

BAB III

HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab III merupakan sajian hasil dan analisis data . data ini merupaakn data yang telah penelitidapatkan dari penyebaran quisioner kepada responden. Hasil penyebaran quisioner dalam penelitian ini sebanyak 80 kuisisioner . setelah kuisisioner di teliti dan diperoleh jawaban lengkap selanjutnya adalah pengolahan data . bab ini akan dibagi kedalam tiga yaitu pengujian kuisisioner , gambaran data dan pengujian hipotesis.

A. Pengujian Kuisisioner

Langkah awal dalam penelitian ini setelah data terkumpul adalah pengujian kuisisioner. Pengujian yang dilakukan terhadap instrumen pada penlitian ini dilakukan agar data yang dihasilkan akurat. Pengujian pada instrument ini dilakukan pada 30 responden yang merupakan anggota *cover dance* Korea di Yogyakarta diluar sampel. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Pada uji validitas ini akan dilihat valid atau tidaknya data yang diperoleh peneliti akan merujuk pada instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu kuisisioner. Pengujian validitas menggunakan CFA (Confirmatory Faktor Analysis) . Pengujian CFA ini dimaksudkan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimesionalitas atau apakah

indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah kosntruk atau variabel.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 konstruk variabel yaitu Variabel Intensitas menonton dengan 8 indikator (IM1,IM2,IM3,IM4,IM5,IM6,IM7,IM8) dan Variabel Perilaku imitasi dengan 20 indikator (PI1,PI2,PI3,PI4,PI5,PI6,PI7,PI8,PI9,PI10,PI11,PI12,PI13,PI14,PI15,PI16,PI17,PI18,PI19,P20). Dengan analisis faktor konfirmatori peneliti ingin menguji apakah indikator IM1 sampai dengan IM8 betul –betul merupakan merupakan indikator konstruk Intensitas Menonton dan indikator PI1 sampai dengan PI20 merupakan indikator konstruk Perilaku Imitasi. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokan masing-masing indiaktor ke dalam beberapa faktor. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequency (KMO MSA).

Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 2. Nilai yang di kehendaki harus > 0.50 . Pada uji coba pertama untuk mengukur kelayakan dari indikator-indikator tiap kosntruk di uji cobakan pada 30 responden anggota grup *Cover Dance* di Yogyakarta diluar responden asli peneliti. Semua proses analisis faktor menggunakan program SPSS for window version 19.0. Pada pelaksanaan uji coba pertama hasil komputasi

menunjukkan Kaiser Mayer Olkin mengenai measure of sampling adequacy (KMO) sebesar 0,540 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Angka 0,540 diatas 0,5 dan signifikan pada 0,000. Dari uji Bartleet untuk *test of sphericity* diperoleh *Chi Square* sebesar 625.103 dengan derajat kebebasan 378 denga signifikan pada 0,000 yang berarti matriks korelasi bukan erupakan matriks identitas sehingga dapat digunakan analisis faktor. Pada tabel *anti image correlation* (AIC) ditemukan nilai MSA dibawah 0.50 yaitu pada butir pertanyaan indikator P14,PI3,P111,PI12, PI5,PI6,PI7,PI8,PI9,PI10,PI18,PI20 sehingga untuk proses selanjutnya 12 butir pertanyaan tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

Selanjutnya pada total variance explained dari 28 pertanyaan dimasukan kedalam analisis faktor di dapatkan nilai akar karakteristik (eign value) diatas > 2 ada sebanyak 4 faktor , lebih banyak dari yang diestimasikan yaitu 2 faktor. Setelah dikeluarkan 11 butir dan dianalisis kembali. Hasil komputasinya adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1
Tabel KMO and Bartletts
Test uji coba pada 30 responden

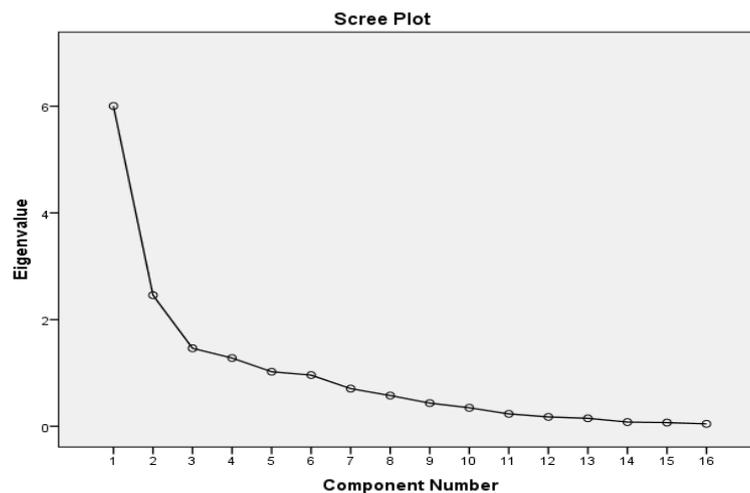
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,639
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	294,296
	df	120
	Sig.	,000

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0,639 adalah baik. Nilai Baertlett's Test of Sphericity sebesar 294,296 pada derajat kebebasan 120 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat dikatakan baik. Selanjutnya tampilan *scree plot* merupakan penjelasan untuk tabel total variance explained dalam bentuk grafik. Diagram scree plot menunjukkan bagaimana kecenderungan penurunan yang dipakai secara subyektif untuk menentukan banyaknya faktor yang dipakai

Gambar 3.1

Scree plot pada uji coba 30 responden.



Sumber : Data Primer diolah 2017

Pada rotated componen matriks, muatan faktor terbesar terdapat pada butir pertanyaan P11 dengan nilai 872 dan terkecil pada butir pertanyaan IM8 dengan nilai 507. Tabel dibawah menunjukkan hasil dari perhitungan menjadi 2 faktor :

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
IM1	,868	-,093
IM2	,790	,020
IM3	,745	,279
IM4	,675	,037
IM5	,617	,524
IM7	,583	,398
IM6	,579	,051
IM8	,507	,194
PI17	,086	,872
PI19	-,017	,742
PI12	,284	,676
PI11	-,032	,660
PI13	,491	,616
PI16	-,010	,613
PI14	,316	,610
PI15	,362	,552

Tabel 3.2
Sebaran muatan faktor pada uji coba 30 responden setelah dirotasi

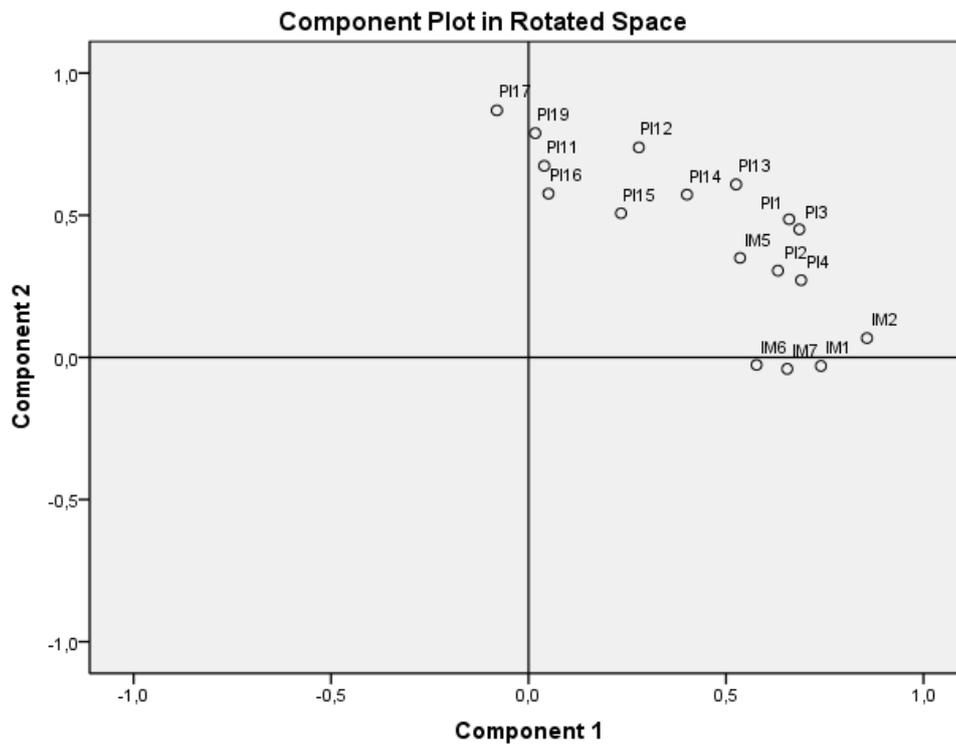
Sebaran Butir	Faktor	Nama Faktor
IM1,IM2,IM3,IM4,IM5,IM6,IM7,IM8	1	Intensitas Menonton
PI17,PI19,PI12,PI11,PI13,PI16,PI14,PI15	2	Perilaku Imitasi

Sumber : data primer di olah tahun 2017.

Component plot in rotated space yang merupakan hasil rotasi faktor diperlihatkan pada gambar berikut

Gambar 3.2

Component Plot in Rotated Space uji coba 30 responden



Sumber : data primer diolah 2017

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada uji coba ke validitasan 30 responden menggunakan CFA memiliki validitas konstruk yang baik untuk indikator setiap variabel.

2. UJI RELIABILITAS

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan CFA untuk menguji kelayakan atau keakuratan instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen . uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk menyatakan suatu pernyataan haruslah konsisten dan stabil. artinya bila instrumen digunakan

kembali dan diuji hasil reliabilitasnya maka akan ada kesamaan atau hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil sebelumnya.

Sehingga untuk selanjutnya instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen yang baik dan bisa diterapkan dalam penelitian selanjutnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach a (Alpha)* dengan memiliki nilai koefisien sebesar $> 0,7$ maka akan dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat dihasilkan data sebagai berikut ;

TABEL 3.3
Hasil uji reliabilitas variabel penelitian 30 responden

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Limit <i>Alpha</i>	keterangan
Intensitas Menonton	0,838	0,7	Reliabel
Perilaku Imitasi	0,850	0,7	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel diatas maka dapat dikaktaan bahwa kuisisioner tentang Intensitas Menonton dan Perilaku Imitasi dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian atau alat pengukur data.

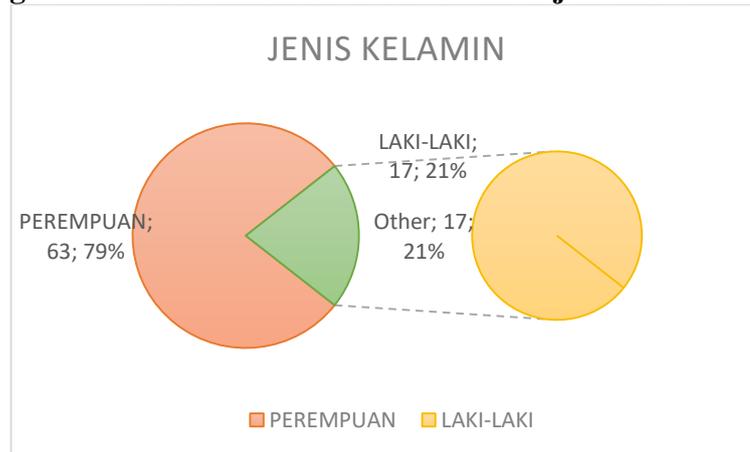
B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Hasil dari analisis ditunjukkan pada Diagram dibawah ini :

1. Jenis Kelamin

Dibawah ini merupakan diagram penjabaran hasil analisis dari jenis kelamin 80 responden dalam penelitian.

Gambar 3.3
Diagram Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin



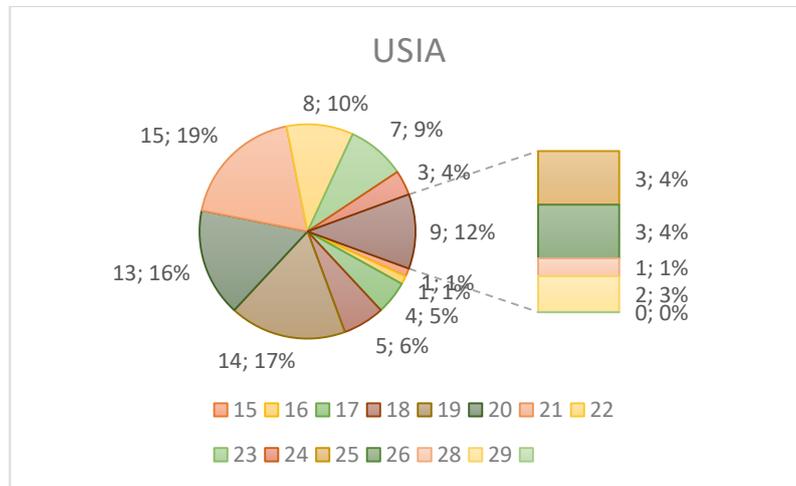
Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan diagram 3.1 menunjukkan bahwa responden berjenis perempuan sebanyak 63 responden (79%) dan responden berjenis kelaim laki-laki sebanyak 17 responden (21%).

2. Usia

Di bawah ini merupakan diagram penjabaran hasil dari analisis berdasarkan usia pada 80 responden pada penelitian .

Gambar diagram 3.4
Distribusi frekuensi berdasarkan usia



Sumber : olah data primer 2017

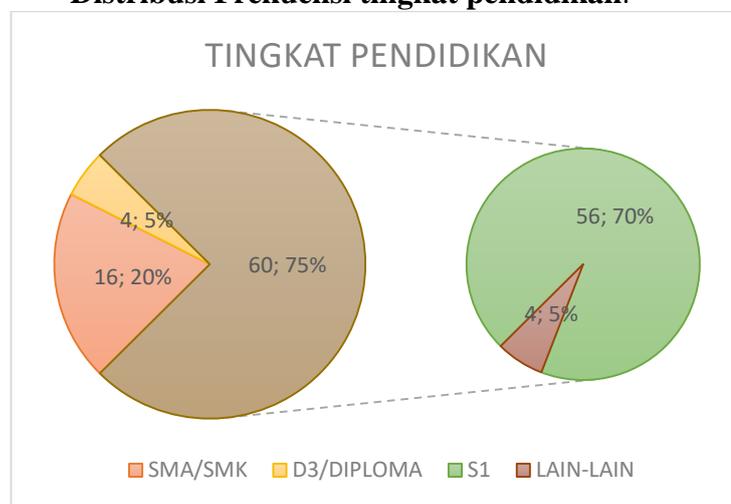
Berdasarkan gambar Diagram diatas dapat kita ketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kualifikasi umur mulai dari 15 tahun hingga 29 tahun dengan masing responden yang berumur 15 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 4 orang (5%), responden yang berumur 18 tahun sebanyak 5 orang (6%), responden yang berumur 19 tahun sebanyak 14 orang dengan nilai presentase sebesar 17%, responden yang berumur 20 tahun sebanyak 13 orang (16%), responden yang berumur 21 tahun sebanyak 15 orang (19%), responden yang berumur 22 tahun sebanyak 8 orang (10%), responden yang berumur 23 tahun sebanyak 7 orang (9%), responden yang berumur 24 tahun sebanyak 3 orang (4%), responden yang berumur 25 tahun sebanyak 3 orang (4%), responden yang berumur 26 tahun sebanyak 3 orang (4%), responden yang berumur 27 tahun sebanyak 1 orang (1%), responden yang berumur 28 tahun sebanyak 2 orang (3%), dan responden yang berumur 29 tahun sebanyak 0 orang (0%).

responden yang bermur 28 tahun sebanyak 1 orang (1%) ,
 responden yang berumur 29 tahun sebanyak 2 orang (3%).

3. Tingkat Pendidikan

Di bawah ini merupakan diagram penjabaran hasil dari analisis berdasarkan usia pada 80 responden pada penelitian.

Gambar diagram 3.5
Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan.



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan gambar 3.3 dapat kita ketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 orang (20%) ,
 responden dengan pendidikan D3/DIPLOMA sebanyak 4 orang (5%) ,
 responden dengan pendidikan S1 sebanyak 56 orang (70%), sedangkan
 responden lain lain ini merupakan responden yang telah bekerja
 sebanyak 4 orang (5%).

C. Deskriptif Variabel

1. Deskriptif Variabel Intensitas Menonton

Dalam variabel Intensitas Menonton ini terdapat 9 pertanyaan yang telah disebarkan kepada 80 responden anggota *Cover Dance* Korea di Yogyakarta. Berdasarkan hasil jawaban ke 80 responden tersebut dapat kita deskripsikan berupa hasil nilai *mean*(rata-rata), *median*, *mode*, *standart deviasi*, *minimum* serta *maksimum* seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4
Statistik Deskripsi Variabel Intensitas Menonton

Pertanyaan	N	Mean	Median	Mod	Std.Deviation	Minimum	Maksimum
Seberapa lama anda menonton video <i>boyband/girlband</i> Korea di Youtube dalam sehari ?	80	3,64	4,00	3	0,269	2	5
Seberapa sering anda menonton video Boyband /Girlband Korea di Youtube dalam seminggu ?	80	4,55	5,00	5	0,571	3	5
Seberapa memperhatikan anda terhadap detail	80	4,70	5,00	5	0,513	3	5

gerakan kaki yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang anda tonton ?							
Seberapa memperhatikan anda terhadap detail gerakan kepala yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang anda tonton?	80	4,69	5,00	5	0,565	2	5
Seberapa memperhatikannya anda terhadap ekspresi yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband Korea yang anda tonton di Youtube?	80	3,73	4,00	5	0,894	2	5
Seberapa	80	4,64	5,00	5	0,661	2	5

memperhatikanya anda terhadap detail gerakan tangan yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang anda tonton?							
Seberapa memperhatikannya anda terhadap detail gaya rambut yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband Korea yang anda tonton di Youtube?	80	3,85	4,00	4	0,943	1	5
Seberapa memperhatikannya anda terhadap detail kostum yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband	80	4,07	4,00	5	0,883	1	5

Korea yang anda tonton di Youtube?							
------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas telah kita ketahui setiap indikator dalam satu variabel yaitu variabel Intensitas Menonton telah memiliki masing- masing nilai *mean, median, modus, std deviation* serta nilai minimum hingga maksimum . Dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (arikunto 2006) menjelaskan bahwa sebuah data dapat dapat dibagi menjadi 3 kelompok kelas yakni rendah , sedang dan tinggi dengan kriteria :

$$X < Y - SD = \text{RENDAH}$$

$$Y - SD \leq X \leq Y + SD = \text{SEDANG}$$

$$X > Y + SD = \text{TINGGI}$$

Keterangan :

X : skor keseluruhan motif

Y : Skor rata-rata (Mean)

SD : Standar deviasi

Dibawah ini merupakan tabel –tabel hasil pengelompokan dari jawaban responden kategori jawaban rendah, sedang dan tinggi pada setiap indiaktor pada variabel Intensitas Menonton.

Tabel 3.5
Pengelompokan pada indikator seberapa lama menonton video
***boyband/girlband* Korea di Youtube dalam sehari**

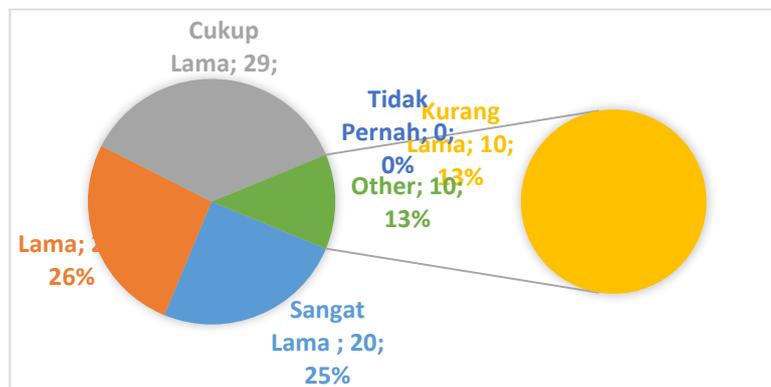
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 2,64$	$2,64 \leq X \leq 4,64$	$X > 4,64$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 Statistik Deskripsi Variabel Intensitas Menonton pada indikator seberapa lama menonton video *boyband/girlband* Korea di Youtube dalam sehari nilai mean telah di dapat sebesar 3,64. Artinya lamanya responden anggota cover dance Yogyakarta saat menonton video Boyband dan Girlband Korea di Youtube masuk pada kelompok sedang.

Gambar diagram 3.6

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Lama



Sumber : Olah data primer 2017

Berdasarkan gambar diagram 3.4 dapat kita ketahui bahwa dari 80 responden, responden dengan pilihan jawaban sangat lama sebanyak 20 orang (25%), responden dengan jawaban lama sebanyak 21 orang (26%), responden dengan jawaban cukup lama sebanyak 29 orang (36%), responden dengan jawaban kurang lama sebanyak 10 orang (13%).

Tabel 3.6
Pengelompokan pada indikator seberapa sering menonton video Boyband /Girlband Korea di Youtube dalam seminggu

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,98$	$3,24 \leq X \leq 4,93$	$X > 5,12$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 statistik Deskripsi variabel Intensitas Menonton pada indikator seberapa sering menonton video Boyband /Girlband Korea di Youtube dalam seminggu hasil nilai mean dari jawaban 80 responden sebesar 4,55 artinya dalam indikator seberapa sering ini termasuk dalam kelompok sedang. Artinya responden menonton video Byband /Gilrband Korea di Youtube 3x dalam seminggu atau lebih.

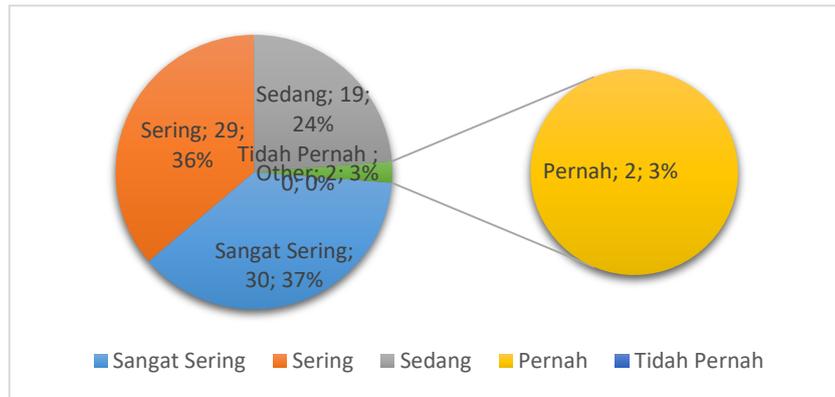
Data ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu anggota dari *Boygrup Suicide Squad*, Dyo yang merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa:

“sering banget kak. Apalagi dance yang aku coverin itu termasuk gerakanya susah loh, harus detail banget jadi mau gak mau harus sering latihan dan sering liat videonya biar cepet hafal sama gerakanya”. (wawancara.Dyo, anggota *Boygrup Suicide Squad*, 10 juni 2017)

Dalam wawancara singkat dan jawaban terbanyak untuk kategori sangat sering dan sering tersebut dapat dikatakan bahwa indikator kedua dalam variabel intensitas menonton ini masuk dalam kategori sedang.

Gambar Diagram 3.7

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Sering



Sumber : Data Primer olah 2017

Berdasarkan diagram 3.5 distribusi frekuensi indikator seberapa sering menonton video Boyband /Girlband Korea di Youtube dalam seminggu menunjukkan bahwa responden anggota cover dance Korea di Yogyakarta dengan jawaban tidak pernah sebesar 0% artinya tidak pernah melewatkan untuk tidak melihat video Boyband/Girlband Korea , responden dengan jawaban pernah sebesar 2 orang (3%) , responden dengan jawaban sedang sebesar 19 orang (24%), responden dengan jawaban sering sebesar 29 orang (36%) dan untuk responden dengan jawaban sangat sering sebesar 30 orang dengan nilai presentasi 37 %.

Tabel 3.7
Pengelompokan pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kaki

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 4,19$	$4,19 \leq X \leq 5,21$	$X > 5,21$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 Statistik Deskripsi Variabel Intensitas

Menonton pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kaki yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton mendapati nilai mean sebesar 4,70. Artinya responden anggota cover dance Yogyakarta dapat dikatakan cukup memperhatiakn detail gerakan kaki yang ditampilkan oleh Boyband/ Gilrband Korea yang ditonton.

Data ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu anggota dari *BoygrupSuicide Squad*, Dyo yang merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa:

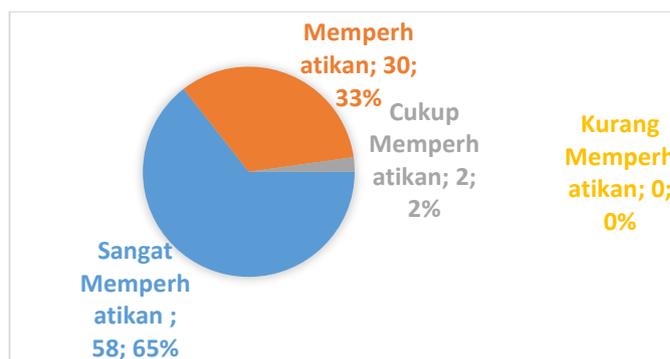
“biasanya yang paling sering aku perhatiin itu detail gerakan kakinya kak. Karena gerakan kaki itu menurutku point paling penting”(wawancara.Dyo, anggota *Boygrup Suicide Squad*, 10 juni 2017)

Dalam wawancara singkat dan jawaban terbanyak untuk kategori sangat memperhatikan dan sering tersebut dapat dikatakan bahwa indikator ketiga dalam variabel intensitas menonton ini masuk dalam kategori sedang.

Gambar diagram 3.8

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Memperhatikan Detail

Gerakan Kaki



Sumber : olah data primer 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kaki yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan dan kurang memperhatikan sebesar 0 % artinya responden tidak pernah tidak memperhatikan untuk detail gerakan kaki saat menonton video, responden dengan jawabancukup memperhatiakan sebanyak 2 orang (2%), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 30 orang (33%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 58 orang (65%) artinya responden yaitu anggota grup cover dance selalu/ sangat memperhatikan setiap gerakan kaki boyband/girlband yang mereka cover saat menonton video tersebut.

Tabel 3.8

Pengelompokan pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kepala

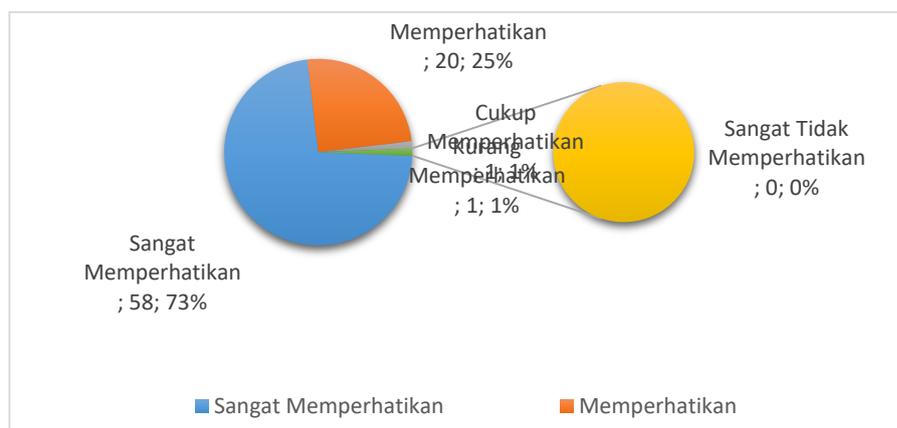
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 4,12$	$4,12 \leq X \leq 5,25$	$X > 5,25$

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 Statistik Deskripsi Variabel Intensitas Menonton pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail kepala yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton mendapati nilai mean sebesar 4,69. Artinya responden anggota cover dance Yogyakarta dapat dikatakan cukup memperhatikandetail gerakan kepala yang ditampilkan oleh Boyband/ Gilrband Korea yang ditonton

Gambar diagram 3.9

Distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kepala



Sumber : olah data primer 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator

seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan kepala yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan sebesar 0 % , responden dengan jawaban kurang memperhatikan dan cukup memperhatikan sebanyak 2 orang (2%)), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 20 orang (25%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 58 orang (73%) artinya responden yaitu anggota grup cover dance selalu/ sangat memperhatikan setiap gerakan kaki boyband/girlband yang mereka cover saat menonton video tersebut.

Tabel 3.9

Pengelompokan pada indikaor seberapa memperhatikannya terhadap ekspresi

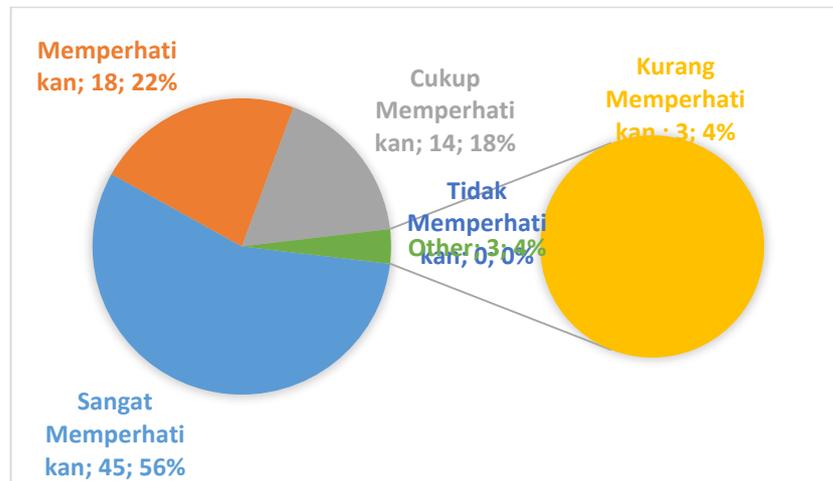
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,42$	$3,42 \leq X \leq 5,20$	$X > 5,20$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.1 Statistik Deskripsi Variabel Intensitas Menonton pada indikator seberapa memperhatikannya terhadap ekspresi yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband Korea yang ditonton nilai mean telah di dapat sebesar 4,31 Artinya tingkat perhatian ekspresi saat responden anggota cover dance Yogyakarta menonton video Boyband dan Girlband Korea di Youtube masuk pada kelompok sedang.

Gambar diagram 3.10

Distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap ekspresi



Sumber : olah data primer 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap ekspresi yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan sebesar 0 % , responden dengan jawaban kurang memperhatikan sebanyak 3 orang (4%) dan cukup memperhatiakan sebanyak 14 orang (18%), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 18 orang (22%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 45 orang (56%) artinya responden yaitu anggota grup cover dance selalu/ sangat memperhatikan setiap setiap bentuk ekspresi boyband/girlband yang mereka cover saat menonton video tersebut.

Tabel 3.10

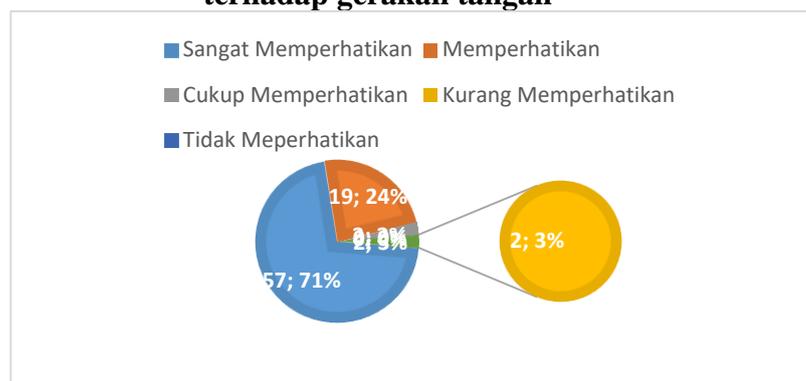
Pengelompokan jawaban pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan tangan

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,98$	$3,98 \leq X \leq 5,30$	$X > 5,30$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 Statistik Deskripsi Variabel Intensitas Menonton pada indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail gerakan tangan yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang sedang di tonton. nilai mean telah di dapat sebesar 4,64 Artinya tingkat perhatian terhadap detail gerakan saat responden anggota cover dance Yogyakarta menonton video Boyband dan Girlband Korea di Youtube masuk pada kelompok sedang.

Gambar diagram 3.11
diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap gerakan tangan



Sumber : Data Primer di Olah 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap gerakan tangan yang ditampilkan

oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan sebesar 0 % , responden dengan jawaban kurang memperhatikan sebanyak 2 orang (3%) dan cukup memperhatiakan sebanyak 2 orang (2%), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 19 orang (24%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 57 orang (71%) artinya responden yaitu anggota grup cover dance selalu/ sangat memperhatikan setiap setiap bentuk ekspresi boyband/girlband yang mereka cover saat menonton video tersebut.

Tabel 3.11

Pengelompokan jawaban pada indikator seberapa memperhatikannya terhadap detail gaya rambut

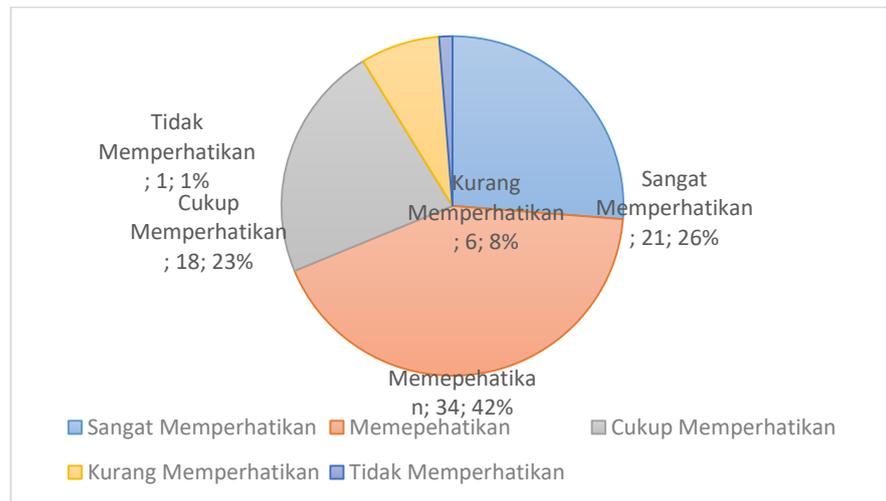
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 2,91$	$2,91 \leq X \leq 4,79$	$X > 4,79$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 statistik Deskripsi pada indikator seberapa memperhatikannya terhadap detail gaya rambut yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband Korea yang sedang ditonton di Youtube mendapati nilai mean sebesar 3,85 . Artinya responden anggota cover dance Yogyakarta dapat dikatakan cukup dalam memperhatikan detail gaya rambut yang ditampilkan oleh Boyband/ Girlband Korea yang ditonton.

Gambar diagram 3.12

**distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya
terhadap Gaya Rambut**



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap Gaya Rambut yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan sebanyak 1 orang (1%) , responden dengan jawaban kurang memperhatikan sebanyak 6 orang (8%) dan cukup memperhatiakan sebanyak 18 orang (23%), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 34 orang (42%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 21 orang (26%).

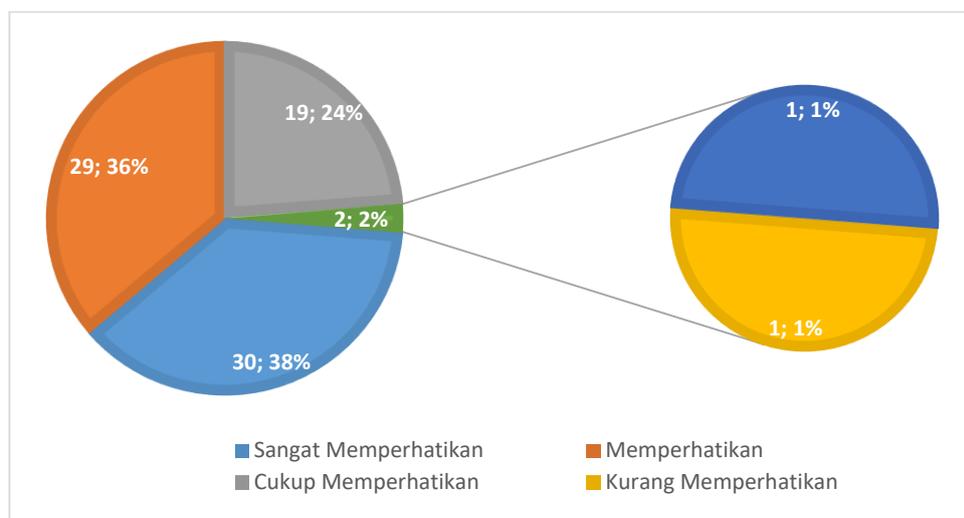
Tabel 3.12
Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa
memperhatikannya terhadap detail kostum

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,92$	$3,92 \leq X \leq 5,68$	$X > 5,68$

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3.4 Statistik Deskripsi pada indikator Seberapa memperhatikan terhadap detail kostum yang ditampilkan /dibawakan oleh Boyband/ Girlband Korea yang sedang di tonton di Youtube mendapati nilai mean sebesar 4,80. Artinya responden anggota cover dance Yogyakarta dapat dikatakan cukup dalam memperhatikan detail gaya rambut yang ditampilkan oleh Boyband/ Girlband Korea yang ditonton.

Gambar diagram 3.13
distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikan
terhadap detail kostum



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan dari diagram distribusi frekuensi terhadap indikator seberapa memperhatikanya terhadap detail kostum yang ditampilkan oleh Boyband /Girlband Korea yang ditonton diatas diketahui bahwa jawaban responden untuk sangat tidak memperhatikan sebanyak 1 orang (1%) , responden dengan jawaban kurang memperhatikan sebanyak 1 orang (1%) dan cukup memperhatikan sebanyak 19 orang (24%), responden dengan jawaban memperhatikan sebanyak 29 orang (36%) dan jawaban responden untuk sangat memperhatikan sebanyak 30 orang (38%) .

Dari 80 responden terdapat satu responden menjawab bahwa ia tidak terlalu memperhatikan detail kostum. Hal itu dapat dijelaskan pada wawancara dengan salah satu anggota dari *GirlGrup Skylark*, Ichayang merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa:

“hai juga kak ari hihi gimana kak? Oh kenapa aku milih tidak memperhatikan yaa? Eum agak susah juga sih kak jawabnya. Gimana ya? Menurutku sih penting banget kak memperhatikan kostum apa lagi pas tampil kalo bisa ya harus emang sama persis tiap detail bentuk kostumnya. Tapi berhubung *girlband* yang aku sama temen-temen bawaain itu seksi. Seksinya itu seksi banget kak jadi agak berani gak berani gitu sih kalo harus bener-bener mirip bentuknya. Mungkin minimal kalo *girlgrup* yang kami cover pake *hotpants* masih lah kita bisa ikutin tapi kalo udah sejenis pake *tang top* dan celana nya agak menjerumus lebih pendek dari *hotpants* kami gak berani hehe ”(wawancara.Icha, anggota *GirlGrup*

Skylark, 10 juni 2017)

2. Deskriptif Variabel Perilaku imitasi

Dalam variabel Perilaku Imitasi ini terdapat 8 pertanyaan yang telah disebarkan kepada 80 responden anggota *Cover Dance* Korea di Yogyakarta. Berdasarkan hasil jawaban ke 80 responden tersebut dapat kita deskripsikan berupa hasil nilai *mean*(rata-rata), *median*, *mode*, *standart deviasi*, *minimum* serta *maksimum* seperti pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.13

Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitasi

Pertanyaan	N	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Minimum	Maksimum
Seberapa setujuakah anda ketika harus menggunakan tampilan make-up wajah yang sama saat tampil diatas panggung dengan <i>Boyband/ Girlband</i> yang anda cover	80	3,87	4,00	4	0,817	2	5
Seberapa setujuakah anda ketika harus menggunakan	80	4,31	5,00	5	0,894	2	5

tampilan make-up bibir yang sama saat tampil diatas panggung dengan <i>Boyband/ Girlband</i> yang anda cover ?							
Seberapa setujuakah jika ekspresi ceria yang anda ekspresikan saat tampil diatas panggung sama dengan <i>Boyband/ Girlband</i> yang anda cover ?	80	4,08	4,00	5	0,845	2	5
Seberapa setujuakah jika detail hiasan rambut yang anda gunakan sama saat tampil diatas panggung dengan <i>Boyband/ Girlband</i>	80	3,65	4,00	3	0,713	3	5

yang anda tonton ?							
Seberapa setujuakah jika ekspresi cool yang anda pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan <i>Boyband/ Girlband</i> yang anda cover	80	4,56	5,00	5	0,613	3	5
Seberapa setujuakah jika ekspresi aegyo (imut) yang anda ekspresikan saat tampil diatas panggung sama dengan <i>Boyband/ Girlband</i> yang anda cover	80	4,21	4,50	5	0,964	1	5
Seberapa setujuakah jika ekspresi seksi yang anda ekspresikan diatas	80	4,32	4,00	5	0,742	3	5

panggung sama dengan <i>Boyband/</i> <i>Girlband</i> yang anda cover							
Seberapa setujuakah jika ekspresi datar yang anda ekspresikan saat tampil diatas panggung sama dengan <i>Boyband/</i> <i>Girlband</i> yang anda cover ?	80	3,67	4,00	3	1,123	1	5

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita ketahui terdapat nilai *mean*, *median*, *modus*, *std deviasi minimum* serta *maksimum* untuk setiap indikator. Berikut ini merupakan tabel –tabel hasil pengelompokan dari jawaban responden kategori jawaban rendah, sedang dan tinggi pada setiap indiaktor pada variabel Intensitas Menonton beserta tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 3.14

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up wajah

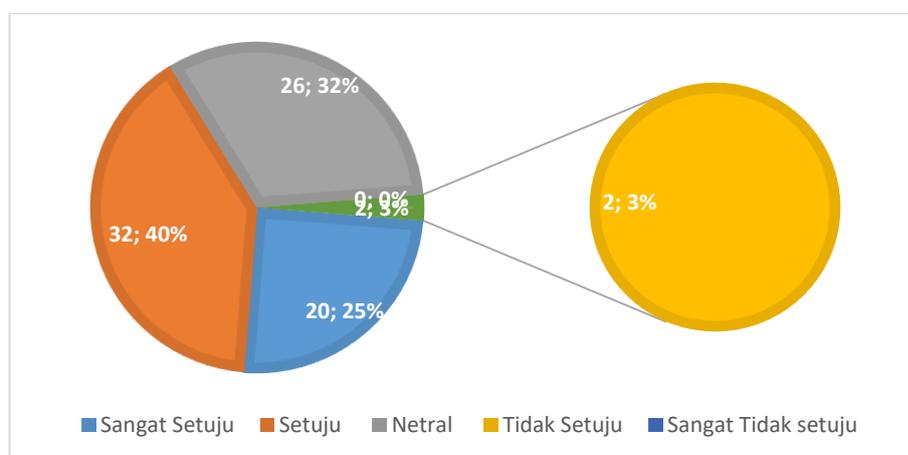
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,06$	$3,06 \leq X \leq 4,70$	$X > 4,70$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.14 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up wajah yang sama saat tampil diatas panggung dengan *Boyband/ Girlband* yang di covertelah memiliki nilai mean sebesar 3,88. Artinya responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus menggunakan tampilan make-up wajah yang sama dengan Boyband/Girlband yang di cover adalah cukup setuju .

Gambar diagram 3.14

Distribusi Frekuensi indikator seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up wajah



Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Diagram diatas kita dapat mengetahui hasil dari jawaban 80 responden mengenai indikator seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up wajah yang sama saat tampil diatas panggung dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover. Dan terdapat 2 responden tidak setuju jika harus menggunakan tampilan make-up wajah yang sama, terdapat 26 responden menjawab netral, 32 responden menjawab setuju dan 32 responden menjawab sangat setuju.

Tabel 3.15

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up bibir

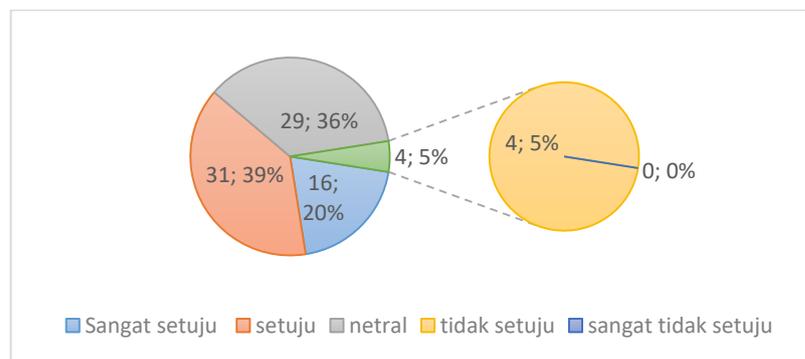
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 2,90$	$2,90 \leq X \leq 4,58$	$X > 4,58$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.16 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setujuh ketika harus menggunakan tampilan make-up bibir yang sama saat tampil diatas panggung dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover telah didapat nilai mean sebesar 3,74. Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus menggunakan tampilan make-up bibir yang sama dengan *Boyband/Girlband* yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagram 3.15

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Setuju Menggunakan Make-up bibir yang sama



Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan diagram distribusi mengenai indikator seberapa setuju ketika harus menggunakan tampilan make-up bibir yang sama saat tampil diatas panggung dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover . jawaban responden terbanyak yaitu memilih setuju dengan total responden 31 orang (39%), untuk jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang (20%), untuk jawaban netral sebanyak 29 orang(36%) , untuk jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang (5%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel 3.16

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setuju jika ekspresi ceria yang di ekspresikan sama

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,98$	$3,98 \leq X \leq 5,12$	$X > 5,12$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.17 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setuju jika ekspresi ceria yang di ekspresikan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover telah didapat nilai mean sebesar 4,55. Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi ceria yang sama dengan Boyband/Girlband yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagarm 3.15
Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Setuju jika Ekspresi Ceria yang ditampikan sama



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan diagram distribusi mengenai indikator seberapa setuju jika ekspresi ceria yang di ekspresikan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover jawaban responden terbanyak yaitu memilih jawaban sangat setuju dengan total responden 47 orang (39%), untuk jawaban setuju sebanyak 30 orang (37%), untuk jawaban netral sebanyak 3 orang (4%), untuk jawaban tidak setuju dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel 3.17

Pengelompokan jawaban pada indikator seberapa setujuh jika detail hiasan rambut yang di gunakan harus sama

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 2,94$	$2,94 \leq X \leq 4,36$	$X > 4,36$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.17 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikatorseberapa setujuh jika detail hiasan rambut yang di gunakan harus sama saat tampil diatas panggung dengan Boyband/ Girlband yang di cover telah didapat nilai mean sebesar 3,65. Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi ceria yang sama dengan Boyband/Girlband yang di cover adalah cukup setuju.

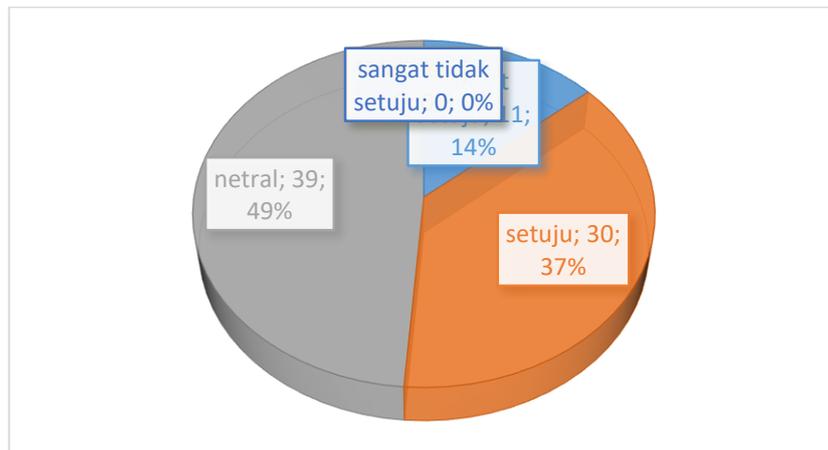
Data ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu anggota dari anggota *Girlgrup SIC*, haniq yang merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa:

“eummm hiasan rambut ya? Kalo aku sih hiasan rambut gak terlalu mirip-mirip banget. Aku pake pun kalo aku lagi mau. Soalnya hiasan dirambut gak terlalu mencolok hehe.”(wawancara.haniq, anggota *girlgrup SIC*, 10 juni 2017)

Dalam wawancara singkat dan jawaban terbanyak untuk kategori netral tersebut dapat dikatakan bahwa indikator keempat dalam variabel perilaku imitasi ini masuk dalam kategori sedang.

Gambar diagram 3.16

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Setujukah Jika Hiasan Rambut yang di Gunakan sama



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan diagram distribusi mengenai indikator seberapa setujuakah jika hiasan rambut yang di gunakan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di coverjawaban responden sangat setuju dengan total responden 11 orang (14%), untuk jawaban setuju sebanyak 30 orang (37%), untuk jawaban netral sebanyak 39 orang (49%) , untuk jawaban tidak setuju dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel 3.18

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setujuakah jika ekspresi cool yang di pancarkan saat tampil diatas panggung sama

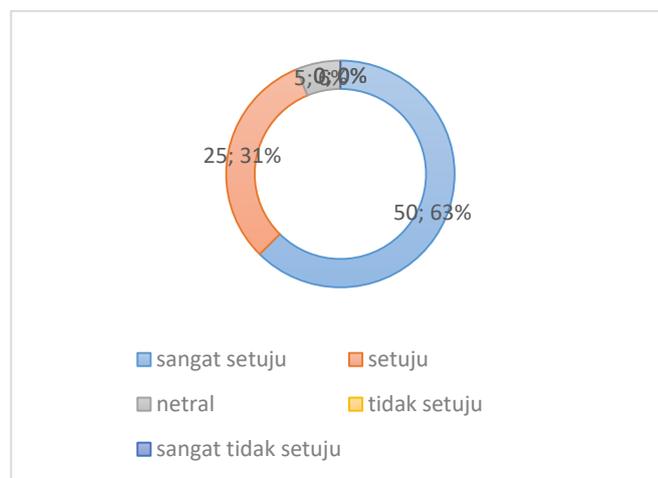
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,95$	$3,95 \leq X \leq 5,17$	$X > 5,17$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.19 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setuju jika ekspresi cool yang anda pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang anda cover telah didapat nilai mean sebesar 4,56. Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi ceria yang sama dengan Boyband/Girlband yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagram 3.17

Distribusi Frekuensi Seberapa Setujukah Jika ekspresi cool yang ditampilkankan sama



Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Diagram diatas kita dapat mengetahui hasil dari jawaban 80 responden mengenai indikator Seberapa setuju jika ekspresi cool yang di pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover yaitu untuk jawaban sangat setuju

sebanyak 50 orang (63%), jawaban setuju sebanyak 25 orang (31%), untuk jawaban netral sebanyak 5 orang (6%).

Tabel 3.19

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setuju jika ekspresi imut (*aegyo*) yang di tampilkan sama

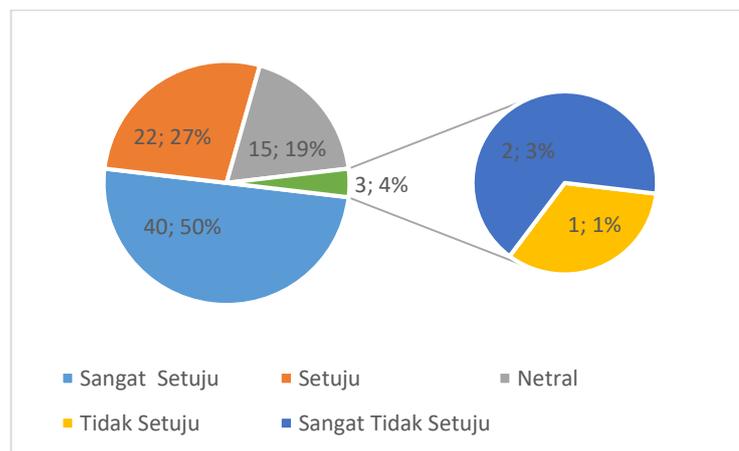
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,25$	$3,25 \leq X \leq 5,07$	$X > 5,07$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.19 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setuju jika ekspresi imut (*Aegyo*) yang anda pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang anda cover telah didapat nilai mean sebesar 4,21 . Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi imut (*aegyo*) yang sama dengan *Boyband/Girlband* yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagram 3.18

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Setuju jika Ekspresi Imut yang ditampilkan sama



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan Diagram diatas kita dapat mengetahui hasil dari jawaban 80 responden mengenai indikator Seberapa setujukah jika ekspresi imut (aegyo) yang di pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di cover yaitu untuk jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang (50%), jawaban setuju sebanyak 22orang (27%), untuk jawaban netral sebanyak 15 orang (19%), untuk jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang (1%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebnayak 2 responden (3%).

Tabel 3.20

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setujuh jika ekspresi seksi yang di tampilkan sama

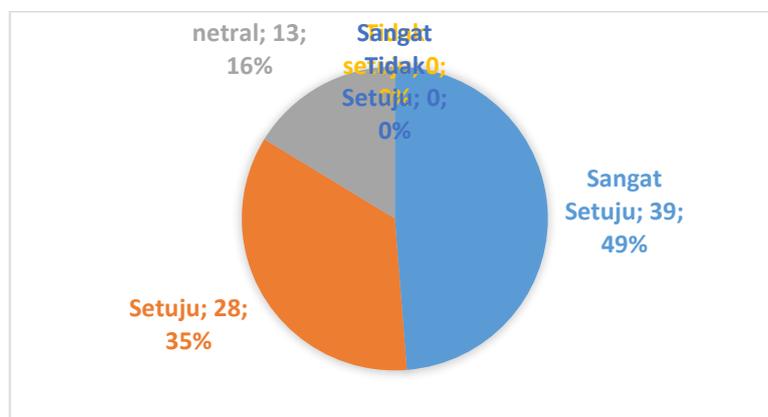
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 3,59$	$3,59 \leq X \leq 100,74$	$X > 100,74$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.21 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setujuh jika ekspresi seksi yang anda pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang anda cover telah didapat nilai mean sebesar 4,33. Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota *cover dance* Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi imut (*aegyo*) yang sama dengan *Boyband/Girlband* yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagram 3.19

Distribusi Frekuensi Indokator seberapa setuju jika ekspresi seksi yang ditampilkan sama



Sumber : data primer dolah 2017

Berdasarkan diagram distribusi mengenai indikator seberapa setujuah jika ekspresi seksi yang di pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di coverjawaban responden terbanyak yaitu memilih jawaban sangat setuju dengan total responden 39 orang (49%), untuk jawaban setuju sebanyak 28 orang (35%), untuk jawaban netral sebanyak 13 orang(16%) , untuk jawaban tidak setuju dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel 3.21

Pengelompokan jawaban pada indikator Seberapa setujuah jika ekspresi datar yang ditampilkan sama

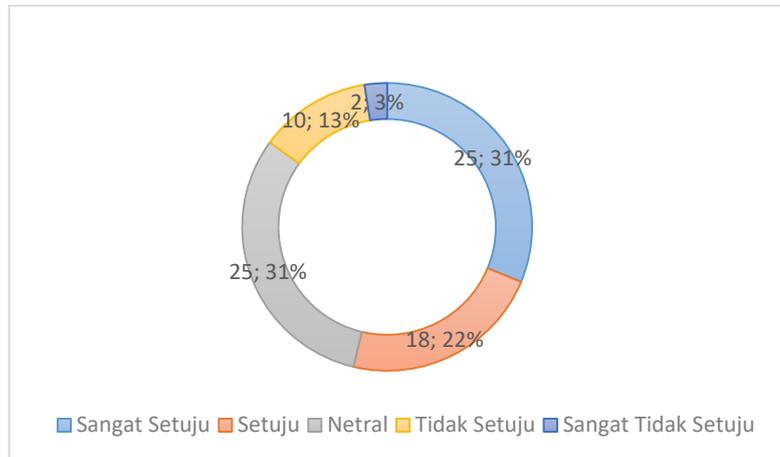
Rendah	Sedang	Tinggi
$X < 2,56$	$2,56 \leq X \leq 4,80$	$X > 4,80$

Sumber : data primer di olah 2017

Berdasarkan tabel 3.22 yang menjelaskan mengenai Statistik Deskripsi Variabel Perilaku Imitas pada indikator Seberapa setujuah jika ekspresi datar yang anda pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang anda cover telah didapat nilai mean sebesar 3,68 . Hal ini meunjukkan bahwa responden anggota cover dance Yogyakarta saat harus mengekspresikan ekspresi datar yang sama dengan Boyband/Girlband yang di cover adalah cukup setuju.

Gambar diagram 3.20

Distribusi Frekuensi Indikator Seberapa Setuju Jika Espresi Datar Sama



Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan diagram distribusi mengenai indikator seberapa setujukah jika ekspresi datar yang di pancarkan saat tampil diatas panggung sama dengan *Boyband/ Girlband* yang di coverjawaban responden terbanyak yaitu memilih jawaban sangat setuju dengan total responden 25 orang (31%), untuk jawaban setuju sebanyak 18 orang (22%), untuk jawaban netral sebanyak 25 orang (31%), untuk jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang (13%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (3%). Berdasarkan data frekuensi jawaban responden didapatkan sebanyak 25 responden menjawab netral hal ini dikarenakan para penonton tidak terlalu menyukai jika para cover dance tersebut menampilkan ekspresi datar karena terkesan tidak terlalu menarik.

Data ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu anggota dari *Boygrup Flower Boy*, Randy yang merupakan salah satu anggota mengatakan bahwa:

“hehe iya sih kenapa aku milih netral tuh ya karena emang fans di sini tuh oada gak terlalu suka gitu kalo idola mereka saat di coverin itu mukanya datar. Tapi emang pas kita liat seksama sih emang muka yang ditampilin tu emang datar nah pas kita praktekin mereka bilang ‘ih kak kok gak senyum sih, kak ekspresi cool sama seksinya mana’. So itulah kenapa aku lebih milih netral pas tampil pun ekspresi datar jarang banget kok aku praktekin seringnya malah yang cool-cool gitu banyak yang neriakin hehe” (wawancara.randy , anggota *Boygrup flower boy*, 10 juni 2017)

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini berupa analisis uji regresi linear sederhana. Adapun hasil perhitungan data sebagai berikut :

Tabel 3.22

Koefisien Hasil Uji Determinasi Pengaruh Intensitas Menonton Video Boyband/ Girlband Korea di Youtube terhadap Perilaku Imitasi pada Grup Cover Dance Korea Di Yogyakarta

Model	Adjusted R.Square	UJI F		UJI T		Ket
		F	Sig	Beta	Sig	
Pengaruh Intensitas Menonton Video	0,263	29,231	.000	0,522	0,005	Hipotesis diterima

Boyband/ Gilband Korea di Youtube terhadap Perilaku Imitasi pada Grup Cover Dance Korea di Yogyakarta						
---	--	--	--	--	--	--

Sumber data primer diolah 2017

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R negatif maka nilai adjusted R dianggap bernilai nol. Dalam hasil perhitungan uji determinasi di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,263, hal ini berarti 26,3% variabel perilaku imitasi dapat dijelaskan oleh variabel intensitas menonton video Boyband/ Girlband Korea di Youtube . sedangkan sisanya 73,7 % dijelaskan oleh sebab –sebab lain diluar model.

E. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS 19.0

dengan hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	11,641	3,912			
Intensitas Menonton	,622	,115	,522	2,975	,004
				5,407	,000

Sumber : data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan regresi linear sederhana dapat kita lihat bahwa Intensitas menonton memiliki nilai signifikan pada 0,05 dari sini dapat kita simpulkan bahwa variabel intensitas menonton berpengaruh terhadap perilaku imitasi.

Adapun rumus regresi linear sebagai berikut :

$$y=a+bX$$

$$y= 11,641 + 0,622X.$$

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana diatas konstanta sebesar 11,641 artinya jika X yang merupakan variabel independet Intensitas menonton terhadap variabel Y yang merupakan variabel dependet perilaku imitasi pada grup *cover dance* Korea di Yogyakarta dianggap konstan atau nilainya sama dengan nol maka variabel Y yaitu perilaku imitasi nilainya sebesar 11,641. Sedangkan untuk variabel X sebesar 0,641 artinya jika terjadi kenaikan perilaku imitasi atau

penambahan nilai pada variabel Y maka akan mengalami kenaikan sebesar 0,641. Dan sebaliknya jika mengalami nilai penurunan maka akan turun sebesar 0,641.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear ditemukan bahwa Intensitas menonton memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Pengaruh Intensitas Menonton Video Boyband/Girlband Korea di Youtube terhadap Perilaku Imitasi pada Grup Cover Dance Korea di Yogyakarta di terima.

Seperti telah dijelaskan, bahwa rumusan hipotesis penelitian ini adalah pengaruh intensitas menonton video boyband/girlband Korea terhadap perilaku Imitasi pada grup cover dance Korea di Yogyakarta. Harga β merupakan koefisien prediktor populasi ($\hat{Y} = \alpha + \beta X$), sedangkan untuk estimasi atas harga koefisien tersebut adalah b dengan model $\hat{Y} = a + b X$. Sesuai rumusan hipotesis tersebut, maka dapat diketahui hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya dengan

rumusan berikut :

Ho: $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh intensitas menonton video boyband/girlband Korea terhadap perilaku Imitasi pada grup cover dance Korea di Yogyakarta

Ha: $\beta > 0$: Ada pengaruh intensitas menonton video boyband/girlband Korea terhadap perilaku Imitasi pada grup cover dance Korea di Yogyakarta.

-

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pengaruh intensitas menonton video *Boyband/Girlband* Korea di Youtube terhadap perilaku imitasi pada grup *cover dance* Korea di Yogyakarta yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa intensitas menonton video *Boyband/Girlband* Korea di Youtube berpengaruh terhadap perilaku imitasi pada grup *cover dance* Korea di Yogyakarta yaitu sebesar 0,263 berarti 26,3 % artinya intensitas menonton berpengaruh terhadap perilaku imitasi nilai tersebut dapat kita lihat pada tabel model summary pada uji determinasi dalam kolom R square. Dari hasil r square 0,263 atau 26,3% mempengaruhi perilaku imitasi. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh faktor lain. Faktor- Faktor lain yang mendukung terjadinya perilaku imitasi yaitu faktor psikologis.

Faktor psikologis ini salah satunya sebagai aspek kognitif dimana manusia tersebut ketika memikirkan sesuatu dan melakukan interpretasi terhadap berbagai pengalaman yang diperoleh misal berupa dari tayangan yang mereka tonton. Dalam faktor psikologis ini dikatakan bahwa sebuah perilaku yang baru dapat diciptakan dengan observasi dan melihat model secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menimbulkan perilaku imitasi. Menurut Mussen dan Conger (1984) imitasi dapat terjadi sebagai tanggapan suatu keinginan untuk mirip dengan orang lain atau keinginannya untuk mencapai tujuan tertentu (Afriani, 2014). Faktor psikologis ini didukung dengan pertanyaan nomor 1 hingga 8 untuk variabel perilaku imitasi dengan indikator seberapa setuju jika responden

menggunakan tampilan *make-up* wajah, *make-up* bibir, bentuk ekspresi mulai dari ekspresi datar, seksi, cool hingga ekspresi imut.

Indikator ini bertujuan untuk mengukur seberapa setujuakah jika para responden harus menyamakan setiap detail *make-up* dan ekspresi yang sama dengan artis idola dan dapat disimpulkan berdasarkan hasil kuisioner responden menyatakan bahwa mereka setuju artinya faktor psikologis ini dapat mempengaruhi perilaku imitasi setelah menginterpretasi sebuah tayangan yang telah mereka lihat sebagai langkah untuk mengimitasi sang idola. Selain faktor psikologis diatas lingkungan menjadi faktor lain dalam terjadinya perilaku imitai. Bandura mengatakan bahwa perlakuan seseorang merupakan hasil interaksi dalam diri (kognitif) dan lingkungan.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebuah perilaku akan mempengaruhi individu, perilaku juga akan mempengaruhi lingkungan begitu pun juga lingkungan akan mempengaruhi individu. Disini individu yang dimaksud adalah cover dance dengan lingkungan yang notabnya dari teman, bahkan orang-orang terdekat memiliki hobi yang sama serta kesukaan pada dance Korea tersebut. Maka secara tidak langsung lingkungan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengikuti trend yang sesuai dengan hobi dan kesukaan masing-masing individu. Lingkungan yang dimaksud dalam faktor lain ini media internet berupa Youtube. Dimana media internet youtube ini membawa budaya *Korean Wave* masuk untuk disukai oleh masyarakat khususnya remaja . Media telah banyak menayangkan suatu fenomena yang sedang populer untuk saat ini hingga masyarakat dengan sanagt mudah mengaksesnya.

Dalam hal ini remaja sangat mudah dalam mencari informasi khususnya tentang K-Pop hanya dengan kata kunci yang cukup sederhana dan semua yang berbau Korea akan muncul dengan kemasan yang menarik seperti ditampilkannya artis artis korea yang tak bukan adalah *Boyband /Girlband* yang mereka kagumi. Dengan menggunakan media internet tersebut tidak ada batas antara idola dan penggemar. Sehingga tak jarang penggemar tersebut ingin sekali menyerupai idola mereka dan mempermudah mereka untuk melakukan pengimitasian terhadap sang idola.

Faktor lingkungan ini didukung oleh penelitian milik Fathul Lubabin Nuqul dengan judul pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia. Hasil dari penelitian ini yaitu lingkungan baik secara fisik maupun sosial mempengaruhi perilaku, baik perilaku secara individual maupun perilaku secara sosial (Nuqul, 2014).

Sedangkan penjelasan lain dari hasil perhitungan pada penelitian pengaruh intensitas menonton video boyband/ girlband Korea di Youtube terhadap perilaku imitasi pada grup cover dance Korea di Yogyakarta dapat kita lihat berdasarkan persamaan regresi linear yaitu $y = 11,641 + 0,622X$. Berdasarkan tabel hasil perhitunngan regresi linear sederhana diatas konstanta sebesar 11,641 artinya perilaku imitasi yang terjadi sebelum adanya intensitas menonton sebesar 0,622 Sedangkan nilai konstanta X sebesar 0,622 artinya setiap ada penambahan 1 nilai maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,622, artinya setelah adanya intensitas menonton maka perilaku imitasi akan naik sebesar 0,622 dan begitu seterusnya.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear ditemukan bahwa Intensitas menonton memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Pengaruh Intensitas Menonton Video Boyband/Girlband Korea di Youtube terhadap Perilaku Imitasi pada Grup Cover Dance Korea di Yogyakarta di terima. Artinya pengaruh intensitas menonton video *Boyband/Girlband* Korea di youtube terhadap perilaku imitasi pada grup *cover dance* Korea di Yogyakarta diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Isni Rahmawati yang berjudul pengaruh tayangan korean wave di internet terhadap perilaku komunitas korean beloved addict (KBA) berdasarkan hasil penelitiannya tayangan Korean Wave di internet memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku imitasi pada komunitas korean beloved addict (KBA).

Berdasarkan hasil penelitian milik Isni tersebut perilaku imitasi yang terlihat setelah menonton tayangan Korean Wave di internet berupa para anggota komunitas Korean Beloved Addict mengikuti penggunaan make up yang sama dengan sang idola. Hasil dari pada penelitian milik Isni sesuai dengan indikator pada penelitian ini yaitu indikator nomor 1 dan 2 untuk variabel perilaku imitasi dimana dalam pertanyaan untuk indikator tersebut menanyakan seberapa setujuakah jika responden menggunakan tampilan make-up wajah dan make-up bibir yang sama dengan *Boyband/Girlband* Korea yang *discover*. Hasil dari jawaban responden untuk kedua indikator ini terbilang cukup tinggi yaitu 3,88. Artinya dengan adanya tayangan Korean Wave atau dengan adanya intensitas menonton video *Boyband/ Gilrband* Korea dapat menimbulkan perilaku imitasi

pada para remaja.

Indikator pada penelitian Isni (2014) mengenai potongan rambut, warna rambut dan bentuk rambut ini sesuai dengan indikator nomor 8 pada penelitian ini yaitu seberapa memperhatikanya para anggota cover dance terhadap detail gaya rambut baik dari bentuk, potongan, hingga warna rambut sang idola dan untuk indikator tersebut pada penelitian ini mendapat scor rata-rata sebesar 3,85 artinya untuk kategori indikator sedang. Untuk indikator mengenai model pakaian yang dikenakan para anggota sama dengan artis idola pada penelitian Isni ini juga sesuai dengan indikator pada penelitian nomor 9 yaitu seberapa memperhatikanya para cover dance terhadap detail kostum para artis idola dan dalam penelitian ini indikator nomor 9 tersebut memperoleh scor 4,80 dan masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton terhadap perilaku imitasi. Dalam proses belajar social atau yang sering disebut dengan pemodelan Menurut Miller dan Dolard ada 2 dari 4 prinsip yang sesuai dengan penemuan pada penelitian ini yaitu:

1. Dorongan

Dorongan sangat mempengaruhi tingkah laku tiruan dimana ketika seseorang terdorong untuk mengikuti perasaan sukanya terhadap sesuatu seperti dance di tambah lingkungan yang mendukung seperti teman teman terdekat dengan memiliki hobi sama maka orang tersebut akan terdorong untuk melakukan proses belajar tersebut. Tahap dorongan ini didukung oleh jurnal milik Yudi (2016) yang berjudul analisis perilaku imitasi di

komunitas white family samarinda setelah menonton tayangan *boyband/girlband* Korea di KBS *chanel* dan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku imitasi yang dilakukan oleh remaja komunitas white family dalam hal fashion, make-up, model rambut dan ketertarikan terhadap dance cover setelah menonton tayangan boyband/girlband korea yang disebabkan adanya dorongan karena mengaggumi secara berlebihan terhadap tokoh idola yang dijadikan panutan untuk melakukan peniruan.

Untuk tahap dorongan ini juga didukung oleh indikator nomer 1 dan 2 untuk variabel Intensitas menonton yaitu mengukur seberapa dan seberapa sering menonton video *Boyband/Girlband* Korea karena disini mereka menjadi seorang dancer diwajibkan harus hafal dalam setiap detail gerakan, sehingga diperlukan waktu untuk melihat dan mengingat setiap detail yang mereka imitasi. Maka dari itu untuk mengetahui terjadinya perilaku imitasi dengan tahapan dorongan ini selain ada hobi dan rasa suka terhadap idola indikator pendukung berupa seberapa lama dan seberapa sering menonton video *Boyband/ Gilrband* idola.

2. Ganjaran

Prinsip ini sangat sesuai ketika seseorang mendapat dukungan positif untuk melakukan kegiatan lebih lanjut. Contohnya ketika kita tampil bersama grup *cover dance* kita akan dikenal seperti boygrup yang kita *cover* dimana para penggemar akan mengidolakan kita seperti mereka mengidolakan artis idola mereka. Untuk setiap perilaku imitasi yang dilakukan saat tampil dari segi kostum, *make-up*, bentuk rambut sama

dengan sang idola secara tak langsung para *cover dance* ini menjadi sesosok idola yang sangat digandrungi oleh para remaja maka tidak heran jika pujian diberikan para *cover dance* tersebut tak jarang dari sebagian para remaja tersebut meminta foto pada *cover dance* tersebut.

Selain itu, ganjaran yang didapat untuk para *cover dance* yaitu dapat tampil di acara-acara berbau Korea. Hal ini dikarekan karena *cover dance* tersebut sering berlatih agar tampak benar-benar mirip dengan artis idola, para *cover dance* tersebut akan sangat merasa senang jika kerja keras mereka dapat dilihat oleh orang terutama sesama para penyuka K-pop atau lebih tepatnya sesama penyuka idola yang di imitasi oleh para *cover dance* sehingga secara tidak langsung membuat para *cover dance* tersebut merasa menjadi sesosok sang idola yang dikenal dan diidolakan.

Menurut bandura terdapat 4 tahapan dimana perilaku imitasi dapat muncul, yaitu

1. Perhatian

Dalam tahapan perhatian ini dimana seseorang menaruh perhatian lebih terhadap video yang ditonton yang dapat kita putar berulang-ulang agar seseorang tersebut memahami video yang dia tonton dan menerapkan pada perilaku imitasi yang mereka lakukan. Perhatian responden yang mempengaruhi perilaku imitasi ini terletak pada variabel Intensitas Menonton di mana setiap pertanyaan ini mengukur seberapa meperhatikanya para anggota *cover dance* terhadap detail gerakan kaki, detail gerakan kepala, detail gerakan pinggul, detail gaya rambut, dan detail kostum.

Dari hasil indikator tersebut perhatian pada tiap pertanyaan memperoleh hasil sedang atau cukup artinya pertanyaan tersebut diukur dari tingkat seberapa memperhatikannya pada tiap-tiap indikator yang bersangkutan untuk perilaku imitasi. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang cover dance tingkat memperhatikannya terhadap isi dalam video tersebut maka perilaku imitasi akan sangat besar terjadi.

2. Peningkatan

Dalam tahap peningkatan ini dimana seorang cover dance akan mengingat setiap detail gerakan, detail ekspresi, detail kostum guna untuk mendukung perilaku imitasi yang akan diterapkan ketika tampil di atas panggung agar sesuai dengan *boygroup/girlgroup* yang mereka cover. Proses peningkatan ini dapat dilihat ketika cover dance memperhatikan setiap detail gerakan, detail kostum, detail gaya rambut dan make-up yang akan mereka imitasi ketika berada di atas panggung agar memiliki kemiripan dengan sang idola.

3. Reproduksi motorik

Dalam tahapan ini dimana seseorang akan menghasilkan kembali tindakan yang telah mereka perhatikan dan mereka ingat. Dalam reproduksi motorik ini hasil yang mereka tampilkan kembali melalui proses peningkatan dan perhatian yaitu dimana mereka menampilkan *make-up* hingga ekspresi yang sama sebagai hasil dari proses peningkatan dan mereka perhatikan sebagai hasil dari perilaku imitasi. Dalam jurnal

penelitian milik Yesi(2013) yang berjudul analisa perilaku imitasi di kalangan remaja menonton seri drama Korea di Indosiar, Mengatakan bahwa *make-up* ala Korea sangat digandrungi.

Make-up dengan mata bulat seperti boneka barbie adalah kiblat artis-artis Korea dalam *bermake-up*. Sebenarnya *make-up* ala Korea jauh lebih sederhana ketimbang dengan *make-up* ala barat. Dengan sentuhan *foundation* tipis, bedak, permainan warna-warna *nude* dan *lip-blam* serta tambahan softlens khas Korea maka jadilah *make-up* ala boneka barbie khas Korea. *Make-up* dengan khas Korea sangat mudah untuk kita dapatkan apabila kita menyaksikan drama Korea. Pelakon-pelakonnya kebanyakan memakai *make-up* khas Korea yang membuat penyimaknya untuk meniru. Meniru yang dilakukan remaja putri itu berdasarkan kesukaan ketertarikan berlebih terhadap idola mereka yang dianggap sangat sempurna untuk dituruti dan mengaplikasikannya pada diri sendiri, jika terlihat bagus untuk dikenakan maka akan ada kegiatan rutinitas yang terjadi.

4. Motivasi

Dalam tahap motivasi dimana dance cover ini merupakan prioritas bagi para cover dance tetapi mereka juga memiliki prioritas lain. Pelaku cover dance ini kebanyakan masih dijenjang perkuliahan sehingga mereka harus membagi waktu antara kuliah dan berlatih dance. sehingga mereka harus seimbang untuk menempatkan hobi dan kewajiban mereka agar tetap berlangsung tanpa mengganggu satu sama lain. maka dari itu mereka

membutuhkan motivasi agar hobi dan kewajiban mereka dapat berjalan. Dari motivasi ini lah mereka akan mengubah kebiasaan mereka untuk dapat membagi waktu antara kewajiban dan hobi mereka.

Motivasi dalam hal ini berupa motivasi yang datang dari diri sendiri berupa perasaan senang ataupun bangga ketika menjadi atau menirukan sosok sang idola. Motivasi yang lain adalah motivasi yang berasal dari orang lain yaitu ketika orang lain tersebut memberi dukungan berupa pujian dari hasil perilaku imitasi yang dilakukan oleh pelaku imitasi. Motivasi dari dalam diri sendiri ini didukung oleh indikator nomer 1 hingga nomer 9 untuk variabel intensitas menonton dimana kesembilan indikator tersebut mengukur seberapa sering, seberapa lama dan seberapa memperhatikannya para *cover dance* tersebut tentang sesuatu yang akan mereka imitasi. Ketika seseorang akan menyukai akan sesuatu dan termotivasi untuk mengimitasi model maka diperlukan waktu, perhatian serta mengamati model yang akan diimitasi.

Menurut Bandura, motivasi adalah penggerak individu untuk melakukan sesuatu. Dimana tingkah laku tersebut akan mendorong seseorang kearah tujuan karena sebuah kebutuhan. Kebutuhan tersebutlah yang menyebabkan terjadinya dorongan secara internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berbuah pada tujuan. Menurut Slamet (2010) motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Sehingga seorang *cover dance* harus

termotivasi dahulu agar bisa melakukan sebuah perilaku imitasi.

Hal ini didukung oleh penelitian milik Azizah (2010) dengan judul pengaruh intensitas menonton drama seri korea dan motivasi belajar bahasa korea terhadap perilaku imitasi para remaja. Dari penelitian milik Azizah tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat keterkaitan antara intensitas menonton dan motivasi belajar terhadap perilaku imitasi.

Menurut gerungan (2004: 68) ada macam-macam perilaku imitasi yang dapat dilakukan, seperti :

1. Gaya berbicara

Disini para idol grup memiliki kebiasaan dimana mereka akan memperkenalkan diri mereka masing-masing menggunakan ciri khas mereka, cover dance pun melakukan hal yang sama ketika sebelum mereka tampil mereka akan memperkenalkan diri mereka dengan sedikit menggabungkan ciri khas yang sesuai dengan idol grup yang mereka tiru dengan identitas grup mereka sendiri. Hal ini terlihat ketika mereka para *cover dance* yang menyisipkan beberapa bentuk atau kata sapaan yang merupakan cara sapaan di Korea Selatan, yakni *annyeonghaseyo*. Kata tersebut sering kali terucap atau di peragakan oleh para idola ketika mereka tampil menghibur para fans, hal tersebut pun dilakukan oleh para *cover dance* dalam menyapa para penggemar saat mereka tampil diatas panggung.

2. Gaya berpakaian

Gaya berpakaian ini merupakan salah satu perilaku imitasi yang digandrungi para pelaku cover dance ketika mereka tampil diatas panggung.

Mereka akan membuat detail semirip mungkin dengan pakaian yang digunakan oleh para idola. Terlihat sekali dari indikator pertanyaan seberapa memperhatikannya detail kostum memperoleh nilai dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,80.

Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa gaya berpakaian menjadi favorit perilaku imitasi pada cover dance. Hal ini juga didukung dengan jurnal milik Yessi Paradina Sella yang berjudul analisa perilaku imitasi dikalangan remaja setelah menonton tayangan drama seri korea di indosiar. Hasil dari jurnal tersebut yaitu setelah secara rutin menonton tayangan drama korea akan mempengaruhi gaya berbusana artinya terdapat perilaku imitasi pada gaya busana para remaja di Samarinda setelah menonton drama seri Korea. (yessi, 2013)

3. Menyatakan diri

Dalam tahapan perilaku imitasi tahap menyatakan diri ini dilihat saat para cover dance pada saat memperkenalkan diri sebelum menampilkan tarian dance mereka. Dalam menyatakan diri ini biasanya mereka menyapa para penggemar dengan gaya gaya dan bentuk ekspresi yang sesuai dengan para idol yang mereka tirukan. Mereka para pelaku dance cover akan mengenalkan diri mereka sebagai idola yang sedang mereka tirukan dalam penampilan dance mereka. Seperti menyatakan diri dengan ekspresi sesuai karakter idola yang mereka tirukan.

Menurut Slamet (2009: 64) menjelaskan bahwa Albert Bandura dalam teori pembelajaran social terdapat 5 jenis imitasi atau peniruan , jenis imitasi yang

sesuai dengan penelitian ini yaitu jenis imitasi peniruan sekat laluan dimana imitasi atau peniruan ini lakukan dalam keadaan tertentu. Dimana para pelaku cover dance ini hanya melakukan peniruan saat tampil diatas panggung sesuai dengan idola yang mereka tirukan. Selain itu jurnal milik Nurisa Dara Ginari yang berjudul Intenistas menonton Korean Drama dan fashion remaja putri di surakarta menunjukkan hasil yaitu terdapat korelasi anantara inetnsitas menonton korean drama terhadap fashion remaja putri di Surakarta tersebut.

Hal teresebut menunjukkan bahwa K-drama mempengaruhi gaya fashion remaja putri tersebut. Penelitian ilik Nurissa tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton video boyband/girlband Korea terhadap perilaku imitasi khususnya pada indikator detail kostum dimana para pelaku cover dance melakukan peniruan terhadap Kostum atau gaya fashion yang sama dengan sang idola(Nurissa, 2011).

Budaya Korean wave yang terbilang sangat unik dan menarik serta dapat dikatakan sebagai paket komplit yang membawa segala aspek budaya korea meliputi tempat wisata, makanan, bahasa, yang dikemas melalui musik, drama serta *reality show* yang banyak menampilkan idol grup seperti *aktris*, *actor*, *Boyband* serta *Girlband* yang membuat para remaja sangat menyukainya. Dan hal ini mudah diterima karena artis atau Korean idol grup dituntut mengikuti parameter pasar bahwa laki laki adalah orang yang memiliki tubuh indah, sixpack serta tinggi sedangkan wanita memiliki kulit putih berambut panjang dan memiliki tubuh yang langsing. Hal tersebut menambah dukungan Korean Wave sangat disukai dan diterima di Indonesia.